

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak lepas dari kehidupan, dimana pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar dalam hidup manusia. Dalam arti sederhana pendidikan adalah kegiatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai diri dari manusia hingga usianya berakhir, atau dalam suatu istilah dikatakan, “menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang mulai dari ayunan hingga liang lahat”.<sup>1</sup>

Didalam peraturan negara, pendidikan sendiri telah tertera pada tujuan pendidikan di Indonesia yang tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian pendidikan.<sup>2</sup> Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Dari pengertian

---

<sup>1</sup>Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jogjakarta: Teras, 2007), hlm. 27.

<sup>2</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2013), hlm. 12.

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat (1)

tersebut dapat dipahami lembaga pendidikan selain memberikan kemampuan intelektual juga memberikan keterampilan keahlian pada bidang tertentu. Menurut Kusuma dikutip dalam jurnal Endang Ganggowati S.Pd, *Hard Skill* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya.<sup>4</sup>

Nabi Muhammad saw diutus turun kebumi juga untuk menyempurnakan akhlak ummatnya. Di dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).*

Namun beberapa tujuan secara umum tak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang ber-martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar berkembangnya potensi peserta didik menjadikan manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, inovatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan individu yang bertanggung jawab. Begitupun dengan siswa yang menempuh pendidikan

---

<sup>4</sup>Endang Ganggowati, “Peningkatan *Hard Skill* dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Sarana Prasaran melalui Kegiatan Unit Produksi: Studi Kasus di SMKN 1 Boyolali Semester I Tahun 2016/2017”. (Tulungagung: IAIN Tulungagung), hlm. 5-35.

sederajat pada masa (SMA/MA/SMK) yang dimana diperkirakan berada pada rentang usia 15-17 tahun, yang pada masa ini biasa disebut dengan masa-masa remaja menjelang dewasa. Saat mereka berada dalam lingkungan sekolah yang berbeda, mereka dituntut untuk lebih memiliki karakter selayaknya orang dewasa. Seseorang peserta didik diharapkan untuk membiasakan diri dengan sendirinya, bertingkah laku sesuai normal atau nilai-nilai moral yang berlaku, baik yang berlaku di sekolah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal. Terkhususkan untuk mereka yang menempuh jenjang pendidikan sekolah Madrasah Aliyyah, karena karakter religius sangat diutamakan dalam pembentukan sikap ataupun keputusan yang tepat dan beradab yang bertempat dimana saja berada.

Keluarga menurut para pendidik mempunyai peranan yang sangat penting, karena orang tua tidak hanya mengamati, namun orang tua harus turut serta membentuk moral peserta didik itu sendiri. Karena disebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan juga bimbingan dari orang paling dekat.<sup>5</sup> Selain lingkungan keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses terbentuknya nilai pada perilaku siswa, lingkungan sekolahpun ikut serta didalamnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan suatu potensi manusia yang dimiliki peserta didik, supaya mampu menjalani

---

<sup>5</sup>Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 96.

tugas-tugas kehidupan, baik secara aspek individual maupun secara sosial.<sup>6</sup>

Sesuai dengan fungsi sekolah, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah penerus dari pendidikan keluarga sebagai wadah pendidikan utama bagi para generasi selanjutnya guna untuk mencetak generasi yang matang secara moral, etika, akhlak, dan juga matang dalam hal ilmu pengetahuan serta praktik dalam realitanya. Guru adalah kunci daripada kesuksesan dan penggapaian tujuan hidup peserta didik untuk menentukan dan memilih jalan di masa mendatang, disamping guru dapat di katakana pengambil alih atau pendorong pertama dalam pandangan masa hidupnya, guru juga di katakana motivator yang mempengaruhi karakter dan sikap siswa dalam keseharian, penegasan istilah dan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru secara tidak langsung memberikan doktrin secara bertahap yang akan tertanam di dalam diri peserta didik. Sebagai seorang guru agama memiliki peran dan tantangan tersendiri didalamnya. Seorang guru agama sering dianggap salah satu pengajar pelajaran dalam terlaksananya tujuan pendidikan baik secara visi maupun misi sekolah dan guru agama juga sering dianggap guru spiritual dalam terlaksananya karakter moral, akhlak, dan perilaku ibadah peserta didik. Guru berperan penting dalam membentuk, membina, dan mempersiapkan mental peserta didik secara aktif melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan mampu memberikan kesetabilan dalam

---

<sup>6</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 63.

menghadapi berbagai kemungkinan bahkan adanya kemungkinan yang buruk.

Terdapat 10 tanda-tanda gejala mengikisnya karakter atau moralitas suatu bangsa yang berdampak terhadap karakter peserta didik, hal tersebut diantaranya:

1. Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, bahkan kekerasan banyak terjadi antar kalangan mahasiswa yang sejatinya merupakan kaum intelektual.
2. Meningkatnya rasa ketidak jujuran. Budaya mencontek, perilaku mencuri dan berbagai perilaku ketidak jujuran lainnya masih marak terjadi. Yang lebih mengganggu lagi yakni para peserta didik menerima segala bentuk ketidak jujuran tersebut sebagai perilaku yang normal, bahkan perlu untuk dilakukan.
3. Menurunnya rasa hormat terhadap guru maupun orang tua. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor diantaranya pola asuh yang salah, gagalnya guru ataupun orang tua sebagai role model bagi anak-anaknya.
4. Kerusakan bahasa. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang kasar serta penggunaan bahasa yang tidak baku menjadi suatu fenomena yang menjamur di kalangan masyarakat seperti penggunaan singkatan-singkatan kata ataupun bahasa alay.
5. Meningkatnya sifat mementingkan diri sendiri dan menurunnya tanggung jawab sebagai warga negara. Perilaku tidak bertanggung

jawab banyak dijumpai di lingkungan sekitar seperti membuang sampah sembarangan, merokok di sembarang tempat, tidak melaksanakan piket kelas dan berbagai perilaku lainnya.

6. Menurunnya etos kerja.
7. Lonjakan perilaku merusak diri. Seperti penyalahgunaan obat-obatan, penggunaan narkoba, seks bebas dan mengkonsumsi minum-minuman keras.
8. Adanya rasa saling curiga dan menebar kebencian antar sesama.
9. Meningkatnya kekejaman teman sebaya. Banyaknya geng-geng yang muncul yang tidak memiliki maksud dan tujuan yang jelas bahkan berpengaruh dalam tindak kekerasan sangat meresahkan masyarakat.
10. Pelecehan dan perkembangan seksual yang terlalu cepat. Anak-anak yang tumbuh dengan sering menyaksikan film-film, acara TV, dan iklan-iklan kelas dewasa sangat berpengaruh membuat hilangnya kepolosan yang dibarengi dengan perkembangan seksual yang terlalu cepat.<sup>7</sup>

Dengan demikian strategi guru dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MAN 1 Tulungagung menjadi suatu bahan yang menarik untuk dikaji. Peneliti sering menjumpai beberapa karakter yang dilakukan dalam sekolah dan menjadi hal yang memang sudah menjadi

---

<sup>7</sup>Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm. 15-25.

kebiasaan peserta didik MAN 1 Tulungagung, seperti halnya saling berjabat tangan kepada sesama teman muhrimnya, dan berjabat tangan sekaligus menunduk kepada gurunya. Seorang guru sendiri memegang peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik. Kehadiran seorang guru juga tidak tergantikan oleh unsur yang lainnya. Agus Wibowo berpendapat bahwa keberhasilan atau kegagalan dari pendidikan karakter berada di tangan seorang guru, selebihnya hanya faktor pendukung.<sup>8</sup>

Berangkat dari uraian tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai karakter yang bersifat religius karena yang hasilnya dituangkan dalam tulisan ini dengan judul “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Tulungagung.”

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini di fokuskan pada strategi guru dalam membentuk karakter religius, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Tulungagung ?

---

<sup>8</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 82.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Tulungagung?

### **C. Tujuan penelitian**

Mengacu pada rumusan fokus penelitian di atas, penulis dapat menyusun tujuan penelitian dibawah ini :

1. untuk mendiskripsikan dan menganalisis pembelajaran dalam membentuk karakter religius berdasarkan pelaksanaan peserta didik di MAN 1 Tulungagung.
2. untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Tulungagung.
3. untuk mendiskripsikan, menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil daripada penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam konteks pendidikan terutama di bidang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan



kepribadian dan pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah.

## **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian tentang strategi guru dalam membentuk karakter religius di MAN 1 Tulungagung, memperoleh manfaat praktis yaitu :

### a. Bagi Guru

Sebagai pedoman atau acuan peserta didik dalam mendidik karakter religius siswa

### b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan ilmiah bagi sekolah, dalam mengembangkan pendidikan karakter religius terhadap peserta didik.

### c. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran bagi siswa agar memiliki karakter yang lebih baik .

### d. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf atau karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan upaya dalam mengatasi dan mengembangkan karakter religius peserta didik di sekolah MAN 1 Tulungagung.

### e. Bagi Perpuatakan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa IAIN Tulungagung.

f. Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar pemahaman terhadap maksud judul menjadi terarah serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut sekaligus memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara kongkrit. Adapun penjelasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Strategi

Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik, cara, atau pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi untuk sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Eksekusi untuk sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.<sup>9</sup> Strategi dapat diartikan pula sebagai suatu upaya dan usaha dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan.

---

<sup>9</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), hlm. 1548.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>10</sup>

#### b. Guru

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai kedewasaannya dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.<sup>11</sup>

#### c. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan yaitu sebuah proses, cara, perbuatan membentuk. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kewajiban, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dan yang lain.<sup>12</sup>

Karakter adalah sikap mental yang menjadi ciri khas atau watak yang melekat pada diri seseorang sehingga membedakan dirinya dengan orang lain.<sup>13</sup>

Religius adalah nilai karakter dimana terdapat hubungan dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan

---

<sup>10</sup>Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 2.

<sup>11</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras Kota, 2009), hlm. 179

<sup>12</sup> Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 529

<sup>13</sup> Puji Astutik, *Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hajar Dewantara & Miskawah*, (Trenggalek: Pena Nusantara), hlm. 12

tindakan seseorang yang diusahakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.<sup>14</sup>

## **2. Penegasan Operasional**

Penegasan operasional dalam penelitian yang berjudul "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Tulungagung" dalam penelitian ini peneliti mencari dan meneliti daripada pembentukan karakter religius itu sendiri, pelaksanaan dalam pembentukan karakter dan juga tentunya dalam hal evaluasi daripada pelaksanaan pembentukan karakter yang bersifat religius yang penelitian ini berlokasi di sekolah Madrasah Aliyyah Negeri 1 Tulungagung.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi ini yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi yakni sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari hal hal yang bersifat formalitas, tentang halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan dan daftar isi.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari enam bab dan masing masing bab terbagi sub-sub bab yang terdiri sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2004 ), Hlm.1

Bab I Pendahuluan, meliputi : (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi teori tentang strategi guru pendidikan dalam mengatasi karakter peserta didik di MAN 1 Tulungagung kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi : (a) rancangan penelitian berupa jenis penelitian dan pendekatan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan- pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

Bab V Pembahasan, meliputi : Dalam bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana kegiatan strategi guru strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik Di MAN 1 Tulungagung

serta apakah perkembangan dari nilai-nilai tersebut dalam penerapannya pada siswa dari waktu ke waktu.

Bab IV Penutup, meliputi : (a) kesimpulan dan (b) saran. Kesimpulan menjanjikan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang diuraikan dalam bab-bab yang telah dibahas.

Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian. Saran diarahkan pada dua hal yaitu: pertama, saran untuk memperluas penelitian. Kedua, saran untuk menentukan kebijakan di bidang yang terkait dengan fokus penelitian.

3. Bagian Akhir terdiri dari terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup. Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi. Daftar riwayat hidup bagi para penulis skripsi, hendaknya disajikan secara naratif.